

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain / Rancangan

Penelitian kualitatif adalah suatu jenis studi yang fokus pada eksplorasi dan pemahaman mendalam terhadap kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai materi tertentu. Dengan kata lain, pendekatan ini lebih menitikberatkan pada deskripsi holistik, yang bertujuan menjelaskan secara rinci mengenai kegiatan atau situasi yang sedang berlangsung, dibandingkan dengan melakukan perbandingan terhadap efek dari suatu perlakuan tertentu atau menjelaskan sikap atau perilaku individu. Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif mencakup observasi, wawancara, dan analisis dokumen (Fadli, 2021). Studi kasus ini yaitu menganalisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Sroke dengan Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Di Ruang Aster RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

3.2 Batasan Istilah

Batasan istilah dalam studi kasus ini adalah asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami stroke dengan bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang Aster RSUD Dr. Harjono Ponorogo. Batasan istilah disusun secara naratif dan apabila diperlukan, ditambahkan informasi yang diperoleh dari pengkajian data, klien maupun keluarga serta informasi yang dibuat oleh penulis.

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan ialah seseorang yang ikut berpartisipasi dalam proses penelitian, yang berkontribusi dalam memberikan data penelitian secara rinci dan mendalam. Adapun partisipan penelitian yang akan diteliti dalam studi kasus ini adalah pasien stroke yang mengalami bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang Aster RSUD Dr. Harjono Ponorogo. Dengan kriteria partisipan meliputi:

1. Pasien stroke dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif
2. Pasien stroke yang terpasang monitor
3. Pasien stroke yang terpasang oksigen
4. Pasien stroke dengan usia >40 tahun

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di ruang Aster RSUD Dr. Harjono Ponorogo pada tanggal 25 Maret 2024 sampai 30 Maret 2024.

3.4.2 Waktu Penelitian

Proses penelitian ini dimulai sejak pengajuan judul dan pengesahan judul proposal KTI pada tanggal 21 Desember 2023, penyusunan BAB 1,2,3 dilaksanakan pada bulan Desember 2023 dan Januari 2024, serta ujian proposal dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2024. Pengurusan perizinan dan pengumpulan data pada bulan Maret 2024, bimbingan BAB 4 dan 5 pada bulan Mei 2024, sidang KTI dan pengumpulan KTI dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2024.

3.5 Instrumen dan Langkah-Langkah Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen

Stroke merupakan suatu kondisi yang terjadi dimana suplai darah ke suatu bagian otak terganggu secara tiba-tiba, karena sebagian sel-sel otak mengalami kematian akibat tersumbat atau pecahnya pembuluh darah di otak pada jaringan otak sehingga aliran darah yang tidak mencukupi menyebabkan serangkaian reaksi biokimia yang dapat merusak dan menghancurkan sel-sel saraf otak. Menyebabkan refleks batuk tidak efektif sehingga sekret atau dahak menumpuk di saluran pernafasan. Sehingga muncul masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif. Instrumen penilaian dengan menggunakan SLKI bersihan jalan napas dengan melakukan observasi dan melakukan checklist jika terdapat masalah bersihan jalan napas pada karakteristik ($Ya=0$) dan jika tidak terdapat karakteristik bersihan jalan napas ($tidak=1$).

3.5.2 Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Prosedur dalam pengumpulan data yang harus dilakukan meliputi :

1. Membuat dan mengurus perizinan atau persetujuan serta berkoordinasi dengan institusi Politeknik Kesehatan Malang Kampus Kab. Ponorogo

2. Mengurus perizinan atau persetujuan dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo
3. Mengurus perizinan dan persetujuan penelitian dengan pihak di RSUD Dr. Harjono Ponorogo
4. Melakukan kerja sama dengan CI (*Clinical Instructure*) lapangan dan perawat untuk memperoleh informasi dari tempat pengambilan kasus
5. Menentukan responden sesuai dengan kriteria yang ditetapkan
6. Memberikan penjelasan kepada keluarga responden tentang tujuan penelitian, apabila keluarga responden bersedia, keluarga responden dipersilahkan untuk menandatangani lembar persetujuan (Informed Consent)
7. Melakukan pengkajian pada pasien stroke dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif
8. Mengumpulkan data dan analisa data pengkajian
9. Menegakkan diagnosa keperawatan
10. Melakukan intervensi atau tahap perencanaan pada pasien stroke dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif
11. Melakukan tindakan asuhan keperawatan dari tahap perencanaan yang dilakukan
12. Melakukan evaluasi dari hasil tindakan yang dilakukan.

Metode pengumpulan data merujuk pada suatu metode, teknik, atau prosedur yang digunakan secara terstruktur untuk menghimpun data penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data yang telah terkumpul tersebut selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konteks penelitian. Adapun metode penelitian menurut (Akbar Iskandar et al., 2023) yaitu :

1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan partisipan dan keluarga partisipan untuk mendapatkan wawasan tentang pandangan, pengalaman dan persepsi mereka tentang fenomena tertentu (Akbar Iskandar et al., 2023). Data dapat diperoleh melalui anamnesis langsung dari pasien, keluarga, atau perawat. Pada penelitian ini data

yang diperoleh dari pasien melalui wawancara yaitu meliputi identitas pasien, riwayat penyakit dahulu dan sekarang, pengkajian psikospiritual, pola aktivitas sehari-hari, serta riwayat pengobatan.

2. Observasi merupakan suatu pengamatan atau teknik yang dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Akbar Iskandar et al., 2023). Observasi yang dilakukan pada pasien stroke dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif yaitu :

- a. Memonitor suara napas tambahan
- b. Memonitor pola napas
- c. Memonitor frekuensi napas
- d. Mengobservasi sputum
- e. Mengobservasi adanya dispnea
- f. Mengobservasi adanya ortopnea
- g. Mengobservasi sianosis

3. Pemeriksaan

Pemeriksaan fisik merupakan suatu pendekatan dalam penilaian keperawatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data objektif dari pasien. Fungsinya adalah untuk mengevaluasi kondisi kesehatan pasien, mengenali potensi masalah, dan mengumpulkan informasi dasar yang diperlukan untuk merancang intervensi perawatan. Pemeriksaan fisik melibatkan empat teknik utama, yakni inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi.

- a) Inspeksi

Bentuk, warna mukosa hidung dan sekret didalam hidung dan di area tenggorokan, keteraturan saat bernapas dan penggunaan otot bantu pernapasan

- b) Palpasi

Menekan hidung dan sinus untuk mengetahui adakah nyeri tekan dan benjolan, mengkaji kesimetrisan dinding dada

c) Perkusi

Melakukan perkusi di daerah toraks dan paru untuk mengetahui resonansi di seluruh paru perifer dan pekak jantung

d) Auskultasi

Menggunakan stetoskop untuk mendengarkan suara vesikuler diseluruh paru perifer, mendengarkan apakah ada suara tambahan dan resonansi suara

4. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengambil data melalui dokumen asli saat dirawat di rumah sakit. Pada pengumpulan data dilakukan dengan format pengkajian.

3.6 Analisa Data

Analisis data merupakan tahapan kritis dalam penelitian di mana data yang telah dikumpulkan secara menyeluruh untuk memecahkan masalah yang tengah diteliti, diproses dan diperiksa secara teliti. Tujuan utamanya adalah mengubah data tersebut menjadi informasi yang memiliki nilai dan relevansi, serta memberikan pemahaman mendalam terhadap konteks penelitian. Dengan melakukan analisis data, peneliti dapat menarik kesimpulan yang signifikan, mengidentifikasi pola atau tren yang mungkin tersembunyi, dan pada akhirnya, menyediakan dasar yang kuat untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi (Rizka Andhika Putra, 2022).

1) Reduksi Data

Proses reduksi data merupakan aspek penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengkondensasi informasi dari data yang telah dikumpulkan. Fokusnya terletak pada elemen-elemen yang dianggap signifikan untuk dijelaskan atau diambil kesimpulan, sehingga peneliti dapat menyederhanakan dan mengabstraksi informasi tersebut. Metode reduksi data dapat melibatkan penggunaan teknik abstraksi untuk merangkum aspek-aspek yang paling esensial dari data, memungkinkan peneliti untuk terus memusatkan perhatian pada inti dari penelitian (SAHIR, 2022).

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah rangkaian informasi yang disusun secara teratur untuk memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, informasi disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan proses penarikan kesimpulan. Hal ini diperlukan karena data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif umumnya berbentuk naratif, sehingga perlu disajikan dengan cara yang terstruktur tanpa mengurangi substansi atau isinya. Tujuan dari penyajian data adalah untuk memberikan gambaran keseluruhan, di mana peneliti berusaha mengelompokkan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diidentifikasi, dimulai dengan pengelompokan pada setiap inti permasalahan (SAHIR, 2022).

3) Analisis Data

Evaluasi dalam penelitian ini untuk mencapai keberhasilan sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan dengan pedoman menggunakan indikator SDKI: bersihan jalan napas tidak efektif dengan tindakan *suction* untuk mengatasi masalah. Indikator bersihan jalan napas dengan karakteristik : Ada suara napas tambahan (*ronkhi*), terdapat sputum berlebih, dispnea, ortopnea, pola napas tidak normal (*Bradipneu, Takipneu, Kussmaul*), sianosis, frekuensi napas tidak normal ($>20x/mnt$). Dengan kriteria skore : Jika hasil akhir 7-8 maka kesimpulan bersihan jalan nafas efektif, Jika hasil akhir 4-7 maka kesimpulan bersihan jalan napas cukup efektif , Jika hasil akhir 0-3 maka kesimpulan bersihan jalan napas tidak efektif.

3.7 Etika Penelitian

Penelitian ini memiliki prinsip etik yaitu :

1) *Informed consent*

Adalah persetujuan yang diberikan oleh individu kompeten. Individu itu telah menerima informasi yang diperlukan, telah memahami, dan membuat keputusan tanpa mengalami paksaan, pengaruh yang tidak semestinya atau bujukan, atau intimidasi (Kemenkes RI, 2021). Pasien harus mendapatkan informasi secara lengkap dan mempunyai hak bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden.

2) *Anonymity* (Tanpa Nama)

Privasi subjek harus tetap terjaga kecuali jika subjek dengan sukarela menginginkan agar identitasnya diketahui secara umum. Peneliti secara proaktif berusaha menyembunyikan segala elemen yang dapat mengindikasikan identitas subjek dalam catatan penelitian (Kemenkes RI, 2021).

3) Kerahasiaan

Penelitian mungkin melibatkan pengumpulan data yang terkait dengan individu atau kelompok, dan jika data tersebut disampaikan kepada pihak ketiga, dapat menimbulkan kerugian atau ketidaknyamanan. Oleh karena itu, peneliti perlu berupaya melindungi kerahasiaan data, seperti menghapus identifikasi individual atau membatasi akses terhadap data, atau menggunakan metode lain yang sesuai (Kemenkes RI, 2021).

4) *non-maleficence* (Tidak Merugikan)

Jika tidak mungkin memberikan manfaat, hindarilah menyebabkan kerugian kepada orang lain. Prinsip ini menekankan agar subjek penelitian tidak dianggap sebagai alat atau objek, dan memberikan perlindungan terhadap kemungkinan penyalahgunaan (Kemenkes RI, 2021).